

## Menentukan Arah Masa Depan Peran Pendidikan Tinggi Bagi Siswa Di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu

Dea Artika Sanri \*<sup>1</sup>  
Dewanty Sukma Dewi <sup>2</sup>  
Nurul Isnaini <sup>3</sup>  
M. Baharuddin Maulana Ishaq <sup>4</sup>  
Risqi Karunia Ramadhan <sup>5</sup>  
Rifqi Aulia Rahman <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

\*e-mail: [deasanri@gmail.com](mailto:deasanri@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewantysukma20@gmail.com](mailto:dewantysukma20@gmail.com)<sup>2</sup>, [nrl.isna19@gmail.com](mailto:nrl.isna19@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Maulanaishaq027@gmail.com](mailto:Maulanaishaq027@gmail.com)<sup>4</sup>, [risqi.karuniaramadhan@gmail.com](mailto:risqi.karuniaramadhan@gmail.com)<sup>5</sup>, [rifqiaulia@unsiq.ac.id](mailto:rifqiaulia@unsiq.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

*Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi dan perencanaan masa depan peserta didik, khususnya siswa madrasah aliyah yang berada pada fase transisi menuju dunia dewasa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 60 siswa kelas XII sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi partisipatif, serta pemaparan pengalaman mahasiswa sebagai representasi dunia perguruan tinggi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah edukasi, ditandai dengan penurunan jumlah siswa pada kategori pemahaman rendah serta peningkatan pada kategori baik dan sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang komunikatif dan kontekstual efektif dalam membangun kesadaran, motivasi, serta kesiapan siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Kegiatan KPM ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih visioner dan terarah terhadap pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan diri dan penentu arah masa depan. Dengan demikian, penguatan literasi pendidikan tinggi di lingkungan madrasah perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.*

**Kata kunci:** Pendidikan Tinggi, Orientasi Masa Depan, Siswa Madrasah, Pengabdian Kepada Masyarakat, Perencanaan Pendidikan

### Abstract

*Higher education plays a strategic role in shaping students' future orientation and life planning, particularly for Islamic senior high school students who are in a transitional phase toward adulthood. This Community Service Program (KPM) aimed to enhance students' understanding of the role of higher education in determining their future direction at MA Riadlul Muta'allimin Sedayu Village. The activity involved 60 twelfth-grade students as the main participants. The methods applied included interactive lectures, participatory discussions, and the sharing of university students' experiences as representations of higher education life. The evaluation was conducted through pre-test and post-test instruments to measure changes in students' levels of understanding. The results indicate a significant improvement in students' understanding after the educational intervention, as reflected by a decrease in the number of students in the low understanding category and an increase in the good and very good categories. These findings suggest that communicative and contextual educational approaches are effective in fostering students' awareness, motivation, and readiness to plan their further education. This Community Service Program contributes positively to the development of students' visionary and future-oriented mindsets toward higher education as a means of self-development and a determinant of future direction. Therefore, strengthening higher education literacy within the madrasah environment needs to be carried out continuously as part of efforts to improve the quality of human resources.*

**Keywords:** Higher Education, Future Orientation, Madrasah Students, Community Service, Educational Planning

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu merespons tantangan perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi global. Pada jenjang pendidikan menengah, Madrasah Aliyah (MA) menjadi fase krusial bagi siswa dalam merencanakan arah masa depan akademik dan profesional. Namun, di wilayah pedesaan, termasuk Desa Sedayu, masih ditemukan keterbatasan pemahaman siswa mengenai urgensi dan peran pendidikan tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, budaya lokal, serta minimnya akses informasi dan pendampingan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang melibatkan perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penguatan orientasi masa depan siswa (Tilaar, 2012; Suyanto & Hisyam, 2018). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan tinggi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup, mobilitas sosial, serta kemampuan berpikir kritis generasi muda. Marginson (2016) menegaskan bahwa pendidikan tinggi berfungsi tidak hanya sebagai sarana peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Penelitian Astuti dan Lestari (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap pendidikan tinggi berpengaruh terhadap motivasi belajar dan perencanaan masa depan yang lebih terarah. Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut lebih banyak dilakukan pada konteks sekolah umum di wilayah perkotaan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi siswa madrasah di pedesaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Aliyah memiliki karakteristik khas karena mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman. Beberapa kajian menyebutkan bahwa siswa madrasah sering dihadapkan pada pilihan antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, atau menempuh jalur pendidikan keagamaan nonformal (Azra, 2015; Arifin, 2019). Namun demikian, kajian yang mengaitkan peran pendidikan tinggi dengan pembentukan orientasi masa depan siswa MA melalui kegiatan pengabdian masyarakat perguruan tinggi masih relatif terbatas, khususnya di lingkungan madrasah berbasis desa. Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan peran pendidikan tinggi dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dalam membentuk orientasi masa depan siswa Madrasah Aliyah. Studi ini secara khusus mengambil lokasi di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu, dengan menempatkan KPM UNSIQ sebagai instrumen edukatif dan motivatif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai bagian dari perencanaan masa depan akademik dan kehidupan.

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah bagaimana pemahaman siswa MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu terhadap peran pendidikan tinggi setelah adanya kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh KPM UNSIQ, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi cara pandang siswa dalam menentukan arah masa depan pendidikan mereka. Kajian ini berangkat dari asumsi bahwa keterlibatan langsung mahasiswa perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, dan orientasi masa depan siswa terhadap pendidikan tinggi (Nurhadi, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan tinggi melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UNSIQ dalam membentuk orientasi masa depan siswa di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi, lembaga madrasah, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan program pengabdian masyarakat sebagai sarana penguatan pendidikan lanjutan bagi siswa madrasah.

## MASALAH

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan di lokasi pengabdian masyarakat, yaitu MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu, adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai peran dan urgensi pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan mereka. Sebagian siswa masih

memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang jauh, mahal, dan tidak selalu relevan dengan kehidupan mereka setelah lulus madrasah. Kondisi ini berdampak pada lemahnya perencanaan masa depan akademik serta rendahnya motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi (Tilaar, 2012). Selain itu, keterbatasan akses informasi tentang pendidikan tinggi menjadi faktor penguat permasalahan tersebut. Siswa madrasah di wilayah pedesaan umumnya belum memperoleh informasi yang memadai mengenai pilihan perguruan tinggi, program studi, jalur masuk, serta peluang beasiswa. Kurangnya kegiatan pendampingan dan sosialisasi pendidikan lanjutan menyebabkan siswa cenderung mengambil keputusan berdasarkan asumsi dan pengalaman lingkungan sekitar, bukan berdasarkan informasi yang komprehensif dan objektif (Suyanto & Hisyam, 2018).

Permasalahan lainnya berkaitan dengan faktor sosial-ekonomi dan budaya lokal. Sebagian siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga terdapat anggapan bahwa setelah lulus MA lebih baik langsung bekerja atau membantu orang tua dibandingkan melanjutkan pendidikan tinggi. Orientasi praktis jangka pendek ini berpotensi menghambat pengembangan potensi diri siswa secara maksimal dalam jangka panjang (Bourdieu, 2011). Dalam konteks madrasah, siswa juga menghadapi dilema identitas antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa pendidikan tinggi hanya relevan bagi sekolah umum, sementara lulusan madrasah lebih diarahkan pada jalur keagamaan nonformal. Pandangan ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman bahwa pendidikan tinggi justru dapat menjadi sarana strategis bagi lulusan madrasah untuk mengembangkan keilmuan keislaman secara akademik dan profesional (Azra, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, kehadiran KPM Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu menjadi penting sebagai bentuk intervensi edukatif. Namun sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, belum terdapat program sistematis yang secara khusus mengarahkan siswa untuk memahami peran pendidikan tinggi dalam perencanaan masa depan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi siswa madrasah dan pemanfaatan pendidikan tinggi sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia (Nurhadi, 2017).



**Gambar 1.**

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh KPM UNSIQ di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) pada hari Kamis, 29 Januari 2026, bertempat di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu. Sasaran kegiatan adalah satu angkatan siswa kelas XII dengan jumlah

peserta sebanyak 60 siswa. Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase akhir pendidikan menengah yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun pilihan karier setelah lulus madrasah (Tilaar, 2012). Metode utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah interaktif. Metode ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan pemahaman konseptual mengenai peran pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan siswa, sekaligus membuka ruang dialog antara pemateri dan peserta. Melalui ceramah interaktif, siswa didorong untuk aktif bertanya, menyampaikan pandangan, serta mendiskusikan rencana dan kekhawatiran mereka terkait pendidikan lanjutan. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam merencanakan masa depan akademik secara lebih matang (Damayanti et al., 2021).

Selain ceramah interaktif, kegiatan ini juga menggunakan media presentasi visual dan video motivasi pendidikan yang menampilkan gambaran kehidupan perguruan tinggi, peluang studi lanjut bagi lulusan madrasah, serta kisah inspiratif mahasiswa. Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk membantu siswa memvisualisasikan dunia perguruan tinggi secara lebih konkret, sehingga dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan terhadap pendidikan tinggi. Media visual terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi edukatif yang disampaikan (Salbiah et al., 2023; Purwaningtyas et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan KPM dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan alur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim KPM Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dan pihak MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu untuk menentukan waktu, teknis pelaksanaan, serta sasaran kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan siswa kelas XII melalui komunikasi dengan guru dan wali kelas guna memperoleh gambaran mengenai minat, persepsi, serta kendala siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa madrasah, khususnya terkait peran pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan akademik, karier, dan kehidupan sosial (Nurhadi, 2017).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penyampaian materi secara terstruktur dan komunikatif mengenai pentingnya pendidikan tinggi, ragam pilihan perguruan tinggi, serta peluang pengembangan diri bagi lulusan madrasah. Materi disampaikan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta keraguan mereka terkait pilihan pendidikan lanjutan setelah lulus madrasah. Diskusi interaktif ini berfungsi sebagai sarana klarifikasi dan penguatan pemahaman siswa agar mereka mampu melihat pendidikan tinggi sebagai peluang strategis dalam merencanakan masa depan secara lebih terarah.

3. Tahap Evaluasi

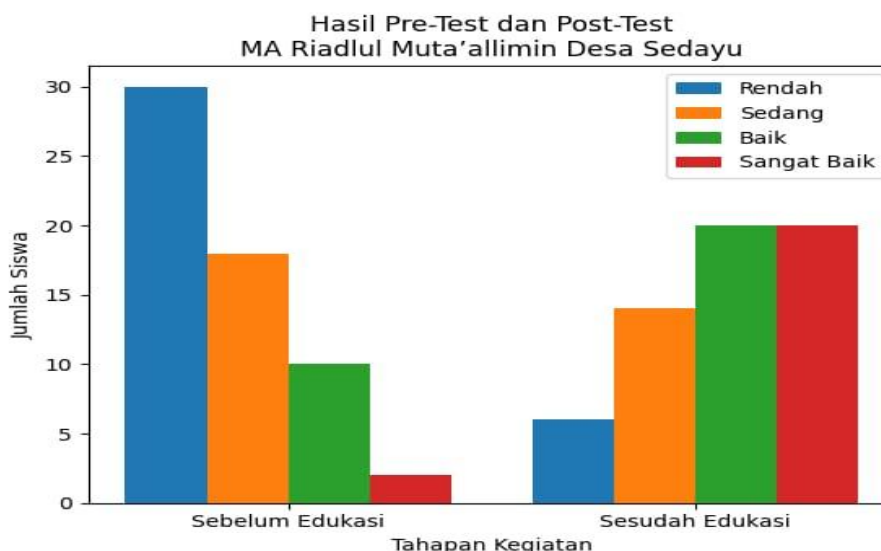
Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi singkat dan diskusi terbuka untuk mengetahui tingkat pemahaman serta respons siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan cara pandang siswa terhadap pendidikan tinggi. Indikator evaluasi meliputi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan siswa mengungkapkan rencana dan orientasi masa depan mereka. Pendekatan evaluatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak edukatif yang nyata dan berkelanjutan bagi siswa (Nurhadi, 2017).

Melalui penerapan metode yang bertahap dan sistematis tersebut, kegiatan KPM UNSIQ diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas XII MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan potensi diri dan penentu arah masa depan. Keterlibatan langsung mahasiswa KPM UNSIQ sebagai fasilitator sekaligus representasi mahasiswa perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi siswa madrasah. Interaksi ini memberikan gambaran nyata mengenai dunia perkuliahan, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dorongan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai bagian dari perencanaan hidup jangka panjang (Marginson, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu dengan tema "Menentukan Arah Masa Depan Peran Pendidikan Tinggi bagi Siswa" dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Januari 2026. Pengabdi bersama tim melakukan survei awal terkait pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XII terhadap peran pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan setelah lulus madrasah. Selanjutnya, pada bulan Januari 2026, tim pengabdi memberikan edukasi serta melakukan evaluasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan perencanaan pendidikan lanjutan. Pemberian edukasi dilakukan melalui PowerPoint dan video motivasi pendidikan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pengabdian ini dilakukan dengan kerja sama antara pengabdi, guru MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu, dan mahasiswa KPM UNSIQ.

Berikut persentase pemahaman siswa kelas XII MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu yang mengikuti edukasi mengenai peran pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan siswa, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Januari 2026:



**Gambar 2.**

Diagram Pre-Test dan Post-Test Siswa MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu

### Hasil Analisis Peran Pendidikan Tinggi dalam Menentukan Arah Masa Depan Siswa MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu

Hasil analisis data pre-test dan post-test pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai peran pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan. Kegiatan ini melibatkan 60 siswa kelas XII, yang secara psikologis dan akademik berada pada fase transisi penting dari pendidikan menengah menuju

tahap pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Berdasarkan hasil pre-test (sebelum edukasi), mayoritas siswa berada pada kategori pemahaman rendah, yaitu sebanyak 30 siswa (50%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait fungsi strategis pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan kompetensi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penentu mobilitas sosial dan ekonomi di masa depan. Selain itu, sebanyak 18 siswa (30%) berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih bersifat umum dan belum terintegrasi dalam perencanaan masa depan yang matang. Sementara itu, hanya 10 siswa (17%) yang berada pada kategori baik, dan 2 siswa (3%) pada kategori sangat baik, yang mencerminkan bahwa sebelum intervensi edukatif, jumlah siswa dengan orientasi pendidikan tinggi yang kuat masih relatif terbatas.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada tahap awal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses informasi mengenai pendidikan tinggi, minimnya sosialisasi terkait jalur masuk perguruan tinggi, serta kurangnya figur teladan atau pendampingan yang dapat memberikan gambaran nyata tentang dunia perguruan tinggi. Dalam konteks madrasah, faktor sosial-ekonomi keluarga dan persepsi bahwa pendidikan tinggi memerlukan biaya besar juga sering menjadi penghambat terbentuknya orientasi masa depan yang jelas pada siswa.

Setelah pelaksanaan edukasi oleh tim KPM UNSIQ, dilakukan post-test (sesudah edukasi) untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat signifikan pada distribusi tingkat pemahaman siswa. Jumlah siswa yang berada pada kategori pemahaman rendah menurun drastis menjadi 6 siswa (10%), yang menandakan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas telah mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Pada kategori sedang, jumlah siswa tercatat sebanyak 14 siswa (23%), yang menunjukkan adanya pergeseran dari kategori rendah menuju tingkat pemahaman yang lebih baik. Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada kategori baik dan sangat baik. Jumlah siswa dengan kategori baik meningkat menjadi 20 siswa (33%), sementara kategori sangat baik juga mencapai 20 siswa (33%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi, sebagian besar siswa tidak hanya memahami peran pendidikan tinggi secara konseptual, tetapi juga mulai memiliki kesadaran reflektif mengenai pentingnya perencanaan masa depan yang terarah. Siswa mulai mampu mengaitkan pendidikan tinggi dengan pengembangan minat dan bakat, peluang karier, serta kontribusi sosial yang dapat mereka berikan di masa mendatang.

Secara akademik, pergeseran distribusi tingkat pemahaman dari kategori rendah menuju kategori baik dan sangat baik menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memiliki efektivitas pedagogis yang tinggi. Metode ceramah interaktif, diskusi terbuka, serta pemaparan pengalaman mahasiswa KPM UNSIQ sebagai representasi dunia perguruan tinggi berperan penting dalam membangun pemahaman yang kontekstual dan aplikatif. Interaksi langsung tersebut tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan motivasi intrinsik dan orientasi masa depan siswa. Lebih lanjut, hasil analisis ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi dipersepsikan oleh siswa bukan sekadar sebagai kelanjutan jenjang pendidikan formal, melainkan sebagai instrumen strategis dalam menentukan arah masa depan. Kesadaran ini tercermin dari meningkatnya jumlah siswa pada kategori pemahaman sangat baik, yang menunjukkan adanya perubahan cara pandang siswa terhadap pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang bagi pengembangan diri, peningkatan daya saing, dan kesiapan menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, hasil pre-test dan post-test secara komprehensif membuktikan bahwa kegiatan KPM di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas XII mengenai peran pendidikan tinggi dalam menentukan arah masa depan. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih visioner, terencana, dan berorientasi pada pengembangan potensi diri melalui pendidikan tinggi. Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan edukasi serupa secara berkelanjutan di lingkungan madrasah sebagai bagian dari upaya strategis peningkatan kualitas sumber daya manusia.



**Gambar 3.**  
 Penjelasan Materi Peran Pendidikan Tinggi Bagi Siswa  
 Di MA Riadlul Muta'allimin



**Gambar 4 .**  
 Kampus Fair UNSIQ

**PEMBAHASAN**

**1. Pendidikan Tinggi sebagai Fondasi Pembentukan Orientasi dan Perencanaan Masa Depan Siswa Madrasah**

Pendidikan tinggi memiliki peran fundamental dalam membentuk orientasi masa depan siswa, khususnya siswa madrasah aliyah yang berada pada fase transisi menuju dunia dewasa. Hasil kegiatan KPM di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai posisi strategis pendidikan tinggi dalam kehidupan mereka. Kondisi ini tercermin dari dominasi kategori pemahaman rendah pada hasil pre-test, yang mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya dipahami sebagai sarana perencanaan masa depan, melainkan hanya sebagai pilihan tambahan setelah lulus madrasah. Secara teoretis, pendidikan tinggi berfungsi sebagai

instrumen utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan adaptif terhadap perubahan sosial (Tilaar, 2012). Pendidikan tinggi tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan dalam membangun cara berpikir kritis, perencanaan karier, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial (Marginson, 2016). Ketika siswa memahami fungsi ini secara komprehensif, mereka akan lebih mampu menyusun visi hidup, menentukan tujuan jangka panjang, dan mengambil keputusan pendidikan secara rasional.

Peningkatan signifikan pada kategori pemahaman baik dan sangat baik setelah edukasi menunjukkan bahwa pemberian wawasan tentang pendidikan tinggi mampu menggeser pola pikir siswa dari orientasi jangka pendek menuju orientasi masa depan yang lebih visioner. Hal ini sejalan dengan pendapat Super (1990) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan ekspektasi terhadap pendidikan dan karier. Dengan demikian, pendidikan tinggi menjadi fondasi penting dalam membantu siswa madrasah menentukan arah masa depan secara lebih terencana dan berkelanjutan.

## **2. Peran Edukasi Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Tinggi**

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa setelah pelaksanaan edukasi, yang menegaskan bahwa metode edukasi partisipatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pendidikan tinggi. Edukasi yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi terbuka, serta sharing pengalaman mahasiswa KPM UNSIQ memberikan ruang dialogis bagi siswa untuk memahami realitas pendidikan tinggi secara lebih dekat dan kontekstual. Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, serta merefleksikan kondisi dan potensi diri mereka sendiri. Menurut Freire (2005), pendidikan yang dialogis mampu membangun kesadaran kritis (*critical consciousness*) peserta didik terhadap realitas sosial yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, siswa mulai menyadari bahwa pendidikan tinggi bukan sesuatu yang eksklusif, melainkan peluang yang dapat diraih melalui perencanaan dan usaha yang sistematis.

Keterlibatan mahasiswa KPM sebagai fasilitator juga memberikan efek motivasional yang kuat. Mahasiswa berperan sebagai role model yang dekat dengan realitas siswa, sehingga mampu membangun kepercayaan diri dan harapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa kehadiran figur inspiratif dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, edukasi partisipatif terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membangun motivasi dan keyakinan siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi.

## **3. Implikasi Pendidikan Tinggi terhadap Kesiapan Akademik, Sosial, dan Karakter Siswa**

Peningkatan pemahaman siswa mengenai peran pendidikan tinggi juga berdampak pada kesiapan akademik dan sosial mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman baik dan sangat baik, yang menandakan adanya perubahan sikap dan kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan tinggi mulai dipahami sebagai ruang pengembangan tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga karakter dan *soft skills* yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Menurut UNESCO (2015), pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Kesadaran ini mulai tumbuh pada siswa MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu, terlihat dari meningkatnya pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan studi, pengembangan minat dan bakat, serta kesiapan mental untuk menghadapi lingkungan baru di perguruan tinggi. Hal ini

juga sejalan dengan pendapat Arifin (2018) yang menyatakan bahwa kesiapan melanjutkan pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan psikologis dan sosial. Dengan demikian, pendidikan tinggi berimplikasi langsung pada pembentukan karakter siswa, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Edukasi yang diberikan melalui kegiatan KPM UNSIQ berkontribusi dalam menyiapkan siswa madrasah agar tidak hanya siap secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional dalam menentukan arah masa depan mereka.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah masa depan siswa madrasah. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa setelah diberikan edukasi mengenai peran pendidikan tinggi. Perubahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya belum memiliki orientasi masa depan yang jelas mulai memahami pendidikan tinggi sebagai sarana strategis untuk pengembangan diri, peningkatan kompetensi, serta persiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Hasil kegiatan juga membuktikan bahwa edukasi yang disampaikan melalui pendekatan partisipatif dan komunikatif mampu meningkatkan kesadaran serta motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Interaksi langsung antara mahasiswa KPM dan siswa memberikan gambaran nyata mengenai dunia perguruan tinggi, sehingga mampu mengurangi keraguan dan persepsi negatif siswa terhadap pendidikan tinggi. Dengan demikian, pendidikan tinggi tidak lagi dipahami hanya sebagai kelanjutan pendidikan formal, tetapi sebagai investasi jangka panjang dalam membangun masa depan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan KPM ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam membentuk pola pikir siswa MA Riadlul Muta'allimin Desa Sedayu yang lebih visioner dan berorientasi masa depan. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan edukasi berkelanjutan mengenai pendidikan tinggi di lingkungan madrasah sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar siswa madrasah memperoleh pendampingan yang optimal dalam menentukan arah masa depan melalui pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Evaluasi pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-58.
- Astuti, R., & Lestari, S. (2019). Pengaruh motivasi dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 134-145.
- Damayanti, D., Sari, R. P., & Hidayat, A. (2021). Efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23-31.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Marginson, S. (2016). *The dream is over: The crisis of Clark Kerr's California idea of higher education*. Berkeley: University of California Press.
- Nurhadi. (2017). *Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (pp. 197-261). San Francisco: Jossey-Bass.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.